

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat, komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang memegang peranan penting. Terutama dalam proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak yang lain. Kemajuan teknologi telah memudahkan masyarakat dalam menerima informasi tentang peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi untuk disebarluaskan melalui media massa. Informasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat pada saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dalam beberapa dekade terakhir ini telah menciptakan suatu masyarakat yang kritis. Media massa hadir dengan berbagai informasi yang beraneka pesan, namun bukan berarti semua pesan itu dapat diterima begitu saja oleh khalayak. Setiap individu masing – masing di hadapkan dengan berbagai tuntutan dan kebutuhan yang mau tidak mau harus dipenuhi. Dengan hadirnya media *online* yang dapat diakses melalui ponsel *smartphone* semakin membuat dunia teknologi semakin mendapat simpati publik. Fenomena tentang hebatnya penggunaan internet pada masyarakat mulai mendapatkan kepercayaan yang kuat. Media internet telah menunjang efektifitas dan efisiensi operasional dalam hal komunikasi, artinya tidak lagi dapat dibatasi oleh ruang dan waktu.

Penggunaan media massa untuk pemenuhan kebutuhan informasi sangat mudah. Informasi yang diperoleh dari media *online* sangat mudah untuk dipahami dan dimengerti. Mudahnya memperoleh informasi melalui media massa khususnya *online* mendorong masyarakat untuk terus menggunakan media massa. Media *online* merupakan media massa yang kini sudah sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat media massa jenis lama seperti surat kabar semakin hari akan tergeser oleh kehadiran media *online*. seperti pengguna internet yang semakin hari bertambah. Bukan hanya media cetak yang mengalami kekalahan persaingan dengan media *online*, televisi juga kalah dalam jumlah pengguna aktifnya setiap tahunnya. ada kenaikan pengguna Internet di Indonesia selama setahun, mulai Januari 2015 sampai Januari 2016, yakni sekitar 15%.Kenaikan jumlah pengguna Internet

tersebut juga berimbas pada pengguna media sosial yang kian banyak. Meski tak sebanyak kenaikan pengguna Internet, pengguna media sosial yang aktif bertambah sekitar 10% dari Januari lalu. Selain itu, pengguna media sosial di perangkat *mobile* turut naik sampai 6% dari tahun sebelumnya.

Sementara itu, berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), sampai saat ini pengguna internet di Indonesia telah mencapai 88,1 juta sebanyak 48% diantaranya merupakan pengguna internet harian. (<http://www.harianjogja.com/baca/2016/02/16/hasil-survei-ini-3-fakta-pengguna-internet-indonesia-691263>, diakses tanggal 11 April 2016).

Berbagai ragam informasi digelar oleh berbagai media elektronik, cetak, dan khususnya media *online*. sehingga masyarakat dihadapkan dengan berbagai berita – berita seperti politik, ekonomi, kriminal, sosial, dan budaya. Berita kriminal seperti pembunuhan, penculikan, pelecehan seksual, dan perampokan. Fenomena yang akhir – akhir ini paling sering terjadi beberapa bulan lalu yaitu informasi tentang pelecehan seksual terhadap anak dibawah umur ataupun remaja usia sekolah. Pelecehan seksual merupakan hubungan atau interaksi seseorang dengan seorang lain saudara sekandung atau orang lain dimana seseorang tadi dipergunakan sebagai sebuah objek pemuas bagi kebutuhan seksual pelaku. Perbuatan ini dilakukan dengan menggunakan paksaan, ancaman, suap, tipuan atau tekanan. Kegiatan – kegiatan tidak harus melibatkan kontak badan dengan seorang tetapi sudah dianggap pelecehan seksual dan bisa juga yang terlibat kontak badan seperti pencabulan dan pemerkosaan. Media massa massa memang menginformasikan kejadian – kejadian dengan cepat, seperti kasus pelecehan seksual ini.

Selain itu, media massa diyakini memiliki kekuatan yang maha dahsyat dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa dengan mudah dapat mengarahkan masyarakat membentuk opini akan suatu peristiwa yang selanjutnya akan terjadi. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan dimasa mendatang. Karena itulah isi berita media massa yang memberi informasi dapat mempengaruhi sikap masyarakat, baik sikap, perilaku, dan hal – hal lainnya. Termasuk dalam hal mempengaruhi kepedulian, kewaspadaan pemirsa terhadap

situasi yang ada. Sikap sendiri terdiri dari kognitif, afektif, dan konatif, sedangkan kewaspadaan merupakan bagian dari sikap afektif. salah satu efek dari penerimaan pesan (informasi) adalah perasaan waspada yang berkaitan dengan efek afektif. Disini peneliti ingin mengetahui efek pemberitaan media sebagai salah satu bentuk media massa terhadap kewaspadaan masyarakat setelah menyaksikan mengenai berbagai kejadian/fenomena tertentu. Salah satu fenomena pemberitaan yang menjadi objek penelitian adalah pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang – orang terdekat korban seperti guru yang pernah menjadi pelaku pelecehan seksual terhadap muridnya dan bahkan orang tua yang melakukan perbuatan yang sama terhadap anaknya sendiri.

Kasus pelecehan seksual terhadap anak sampai sekarang masih sering terjadi, menurut data komisi perlindungan anak pada tahun 2015 selama empat tahun terjadi 21,6 juta pelanggaran terhadap anak. Sekitar 58 persen merupakan kejahatan seksual. Selebihnya merupakan kekerasan fisik, eksploitasi, perdagangan anak dan penelantaran. Wilayah-wilayah yang sering terjadi meliputi DKI Jakarta, Makassar, NTT, NTB dan Lampung.

(<https://m.tempo.co/read/news/2015/08/07/058690043/jawa-timur-darurat-kejahatan-seksual-anak>, diakses tanggal 23 maret 2016)

Pada umumnya pelaku kekerasan adalah orang-orang terdekat seperti anggota keluarga, kerabat, tetangga, guru atau teman. Cara-cara yang dilakukan untuk mendekati sang korban biasanya dengan tipuan seperti mengiming-iming dengan janji memberi hal yang disukai sang anak, contoh permen. Mereka yang menjadi pelaku kekerasan seksual terhadap anak biasanya adalah korban kekerasan seksual pada masa kanak-kanak. Pelaku melakukan hal tersebut semata – mata untuk melampiaskan rasa balas dendamnya.

Adapun penyebab terjadinya pelecehan seksual sangatlah beragam mulai dari cara berpakaian yang terbuka sehingga mengundang perhatian, dan bisa juga akibat terlalu mudah percaya terhadap orang yang baru dikenal. Kerabat terdekat yang sudah dikenal lama saja berpotensi menjadi pelaku pelecehan seksual, terlebih lagi orang yang baru dikenal. Sungguh memprihatinkan pelaku pelecehan seksual yaitu seorang guru seperti berita ini:

Anggota Kepolisian Resor Jakarta Selatan menangkap ER, lelaki 50-an tahun di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jakarta, Jalan Manggarai Utara,

Jakarta Selatan, Jumat sore, 18 Maret 2016. "Guru itu dilaporkan oleh ES dua hari lalu karena perbuatan cabul," kata Wakil Kepala Polres Jakarta Selatan Ajun Komisaris Besar Surawan saat dihubungi, Jumat, 18 Maret 2016.

Menurut Surawan, ER adalah guru Bahasa Inggris di SMPN 3 Jakarta. ES (14) adalah murid kelas VIII di sekolah itu. Sebelum menangkap pelaku, polisi telah memeriksa ES dan orang tuanya sebagai saksi. Saat ditangkap polisi, tidak ada perlawanan dari ER. "Tetapi pelaku belum mengakui perbuatannya," kata Surawan. Saat ini ER masih diperiksa polisi. "Nanti kami lihat hasil pemeriksaan," ujar Surawan. (Tempo.co, edisi Jum'at, 18 Maret 2016 | 17:53 WIB, diakses tanggal 23 Maret 2016).

Kemajuan sebuah bangsa ditentukan oleh kemampuan para pendidiknya untuk mengubah karakter generasi penerusnya ke depan. Tanpa figur pendidik, mungkin bangsa besar seperti Indonesia tidak akan dapat menikmati hasil jerih payah putra-putri nusantara yang sudah mendorong perkembangan tersebut. Guru adalah sebuah profesi yang mulia karena di tangan merekalah masa depan bangsa ini ditentukan. Guru juga dianggap sebagai pahlawan pembangunan, karena di tangan mereka akan lahir pahlawan-pahlawan pembangunan yang kelak mengisi ruang-ruang publik di negeri ini. Guru merupakan panutan bagi muridnya seharusnya mencontohkan hal yang baik tetapi pada kasus ini malah melakukan perilaku yang tidak patut untuk ditiru dan sangat merugikan. Dampak dari pelecehan seksual juga dapat dikelompokkan berdasarkan jangka waktunya, dimana pada jangka pendek korban pelecehan seksual akan memperlihatkan reaksi psikologis seperti ketakutan dicampur kemarahan, ada pula yang menunjukkan sikap bermusuhan akibat dendam terhadap pelaku, kemudian merasa malu dan bersalah karena berpikir harga dirinya rendah sehingga menjadi kurang percaya diri. Sedangkan dampak jangka panjangnya, korban cenderung akan mengalami depresi, gangguan perilaku dan pribadi yang berat bahkan ada kemungkinan mereka (korban) akan melakukan tindak kejahatan yang serupa kedepannya atau balas dendam. (<http://www.kisara.or.id/artikel/pelecehan-seksual-pada-anak.html>, diakses tanggal 23 Maret 2016).

Pemberitaan tentang pelecehan seksual juga menyangkut orang tua sendiri yang turut menjadi pelakunya. Kejadian seperti ini sungguh memprihatinkan bahkan seorang Bapak tiri tega melakukan pelecehan seksual terhadap anaknya. Kasus tersebut terjadi di wilayah Cirebon, pelaku diketahui telah melakukan pelecehan seksual terhadap korban, semenjak korban masih duduk dibangku SD

hingga korban menginjak bangku SMP. Pelaku selalu memaksa korban untuk tetap melayani keinginannya walaupun sudah beralasan sedang datang bulan. Perbuatan itu nekat dilakukan pelaku karena, istrinya yang tak lain ibu kandung korban mengalami kebutaan, sehingga tidak dapat melihat apa yang diperbuat oleh suaminya. Korban tidak tahan dengan perlakuan ayah tirinya kepada ibunya. Mendapat penjelasan dari anaknya, ibu korban langsung melaporkan perbuatan suaminya ke polsek setempat. Fajar news. Co edisi sabtu, 4 Juni 2016, (<http://news.fajarnews.com/read/2016/06/11/11609/ayah.tiri.cabul.dan.dukun.pemeriksaan.dibekuk>, diakses tanggal 13 Juni 2016).

Alasan peneliti mengambil tema pengaruh pemberitaan pelecehan seksual di media online, karena keprihatinan peneliti terhadap peristiwa pelecehan seksual yang korbannya akhir-akhir ini menimpa siswa sekolah dan anak – anak dibawah umur. Karena sering terjadi kasus yang menimpa para pelajar ini dapat menimbulkan kewaspadaan di kalangan pelajar.

Seperti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ghea Alifia Putri Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Terpaan Tayangan Berita Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Di SD AL-Ulum” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 34.8 % terhadap kecemasan orangtua di SD Al-Ulum, sisanya 65.2 % disebabkan oleh faktor lain dari penelitian ini. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi terhadap tingkat kecemasan orangtua di SD Al-Ulum.

Contoh lain penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Pattipeiloh F Tahun 2013 dengan judul “ Pengaruh Terpaan Berita Kriminal Terhadap Kewaspadaan Ibu Rumah Tangga Samarinda (studi kasus surat kabar harian “ Samarinda pos” di kelurahan Teluk Lerong Ulu Rt.10 samarinda)” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terpaan berita kriminal terhadap tingkat kewaspadaan ibu rumah tangga di RT. 10 Kelurahan Teluk Lerong Ulu adalah sebesar 20,9% yang disebabkan oleh pemberitaan pembunuhan, perampokan, penculikan anak, pemerkosaan atau tindak asusila dan sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh faktor –faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti misalnya pengalaman individu akan tindak kriminal, interaksi individu serta informasi

yang diperoleh melalui media massa selain surat kabar seperti televisi, radio dan internet. Melihat dari kedua penelitian di atas, peneliti memilih mengambil judul pengaruh pemberitaan pelecehan seksual di media *online* terhadap tingkat kewaspadaan siswa SMAN 88 Jakarta.

Penulis mengambil survei penelitian pada siswa SMAN 88 Jakarta karena , wilayah sekolahnya terletak di kecamatan Pasar Rebo diwilayah tersebut pernah terjadi kasus pelecehan seksual yang menjadi korbannya seorang anak laki – laki dan wilayah sekolahnya berada di perumahan angkatan darat apakah aman berada dilingkungan tersebut.

I.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian yang telah tercantum dalam latar belakang, maka di rumuskan permasalahan yaitu seberapa besar pengaruh pemberitaan pelecehan seksual di media *online* terhadap tingkat kewaspadaan siswa SMAN 88 Jakarta?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh pemberitaan pelecehan seksual di media *online* terhadap tingkat kewaspadaan siswa SMAN 88 Jakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

a. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian secara teoritis, diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya pengetahuan dalm bidang Ilmu Komunikasi pada umumnya dan khususnya dalam konsentrasi Jurnalistik yang berhubungan dengan media *Online*.

b. Secara Praktis

Untuk memberikan gambaran secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh pemberitaan pelecehan seksual di media *online* terhadap tingkat kewaspadaan siswa SMAN 88 Jakarta.

I.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penganalisaan dan mengetahui gambaran secara langsung sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah mengenai pengaruh pemberitaan pelecehan seksual di media *online* terhadap tingkat kewaspadaan siswa, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang dipakai sebagai landasan dasar teori pada penulisan penelitian ini yang terdiri dari teori dasar.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode dari penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, metode penelitian, populasi dan sample, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan analisis untuk memberikan jawaban atau solusi terhadap masalah penelitian dan merupakan gambaran kemampuan penulis dalam memecahkan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan agar mendapatkan suatu pesan yang dapat diterima secara efektif oleh publik.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi berbagai sumber – sumber yang digunakan penulis dalam mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sumber kepustakaan penulis bisa berupa buku – buku, jurnal – jurnal cetak maupun elektronik yang dapat memperkuat analisis penulis dalam melakukan penelitian ini.

LAMPIRAN

